BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara yang memiliki potensi ekonomi paling tinggi. Dalam perkembangan perekonomian di Indonesia juga tidak terlepas dari era globalisasi pada saat ini. Di era global pada saat ini, perkembangan teknologi yang semakin maju dan modern sehingga dapat menimbulkan persaingan-persaingan usaha di Indonesia menjadi semakin ketat dan perusahaan-perusahaan harus mengelola perusahaannya dengan baik. Dalam menghadapi persaingan usaha di Indonesia, perusahaan harus mampu mengelola perusahaannya dengan seoptimal mungkin untuk mencapai kinerja yang baik.

Perusahaan merupakan suatu bentuk organisasi terdapat atasan dan karyawan, dimana perusahaan tersebut menghasilkan sebuah produksi barang maupun jasa dengan tujuan untuk mencapai salah satu tujuan perusahaan yaitu mencapai keuntungan yang maksimal (Waren *et al.*, 2017). Setiap perusahaan menginginkan agar perusahaannya tetap memberikan benefit dalam jangka waktu tertentu, sehingga perusahaan berusaha mencari strategi untuk selalu mencapai tujuan perusahaannya. Berbagai perusahaan berlomba-lomba untuk meningkatkan nilai perusahaan dengan menawarkan program yang baik bagi masyarakat maupun perusahaan salah satunya yaitu perusahaan asuransi.

Perusahaan asuransi merupakan lembaga keuangan yang memberikan perlindungan finansial bagi setiap individu maupun perusahaan. Perusahaan asuransi harus mampu bersaing dengan perusahaan lainnya yang nantinya akan berdampak baik pada perusahaan dan mencapai tujuaanya. Tujuan perusahaan adalah mensejahterakan pemegang saham melalui nilai perusahaan agar perusahaan dapat berkembang dalam mencapai nilai perusahaan (Sa'adah, 2020).

Nilai perusahaan merupakan suatu pengukuran bagi perusahaan agar dapat mengetahui apakah perusahaan tersebut dikategorikan sebagai perusahaan yang baik atau tidak. Nilai perusahaan menjadi salah satu hal

penting dalam pengambilan keputusan oleh para investor untuk berinvestasi pada suatu perusahaan. Dalam upaya memaksimalkan nilai perusahaan, suatu perusahaan perlu untuk meningkatkan kualitas dan kuantitasnya supaya dapat menarik para *stakeholder* (Wardani *et al.*, 2021). Besar kecilnya suatu nilai perusahaan akan mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau profit dari aset perusahaannya (Modigliani dan Miller, 2021).

Nilai perusahaan dapat diukur dengan beberapa metode yaitu *Price Earning Rasio* (PER), *Tobins'Q* dan *Price to Book Value* (Kholis *et.al*, 2018). Nilai perusahaan yang baik dapat diukur dengan menggunakan metode *Tobin's Q* yang dikembangkan oleh James Tobin (Investopedia, 2021). Perusahaan yang baik akan memiliki nilai *Tobin's Q* lebih dari satu, yang artinya manajemen perusahaan berhasil dalam mengelola aktiva atau aset yang dimiliki (Hayes, 2021). Semakin tinggi nilai *Tobins'Q,* maka dapat menarik para pihak untuk lebih percaya kepada perusahaan tersebut. Namun, sebaliknya jika semakin rendah nilai *Tobins'Q,* maka kepercayaan para pihak cenderung menurun kepada perusahaan tersebut. Terdapat suatu realitas berdasarkan grafik di bawah ini

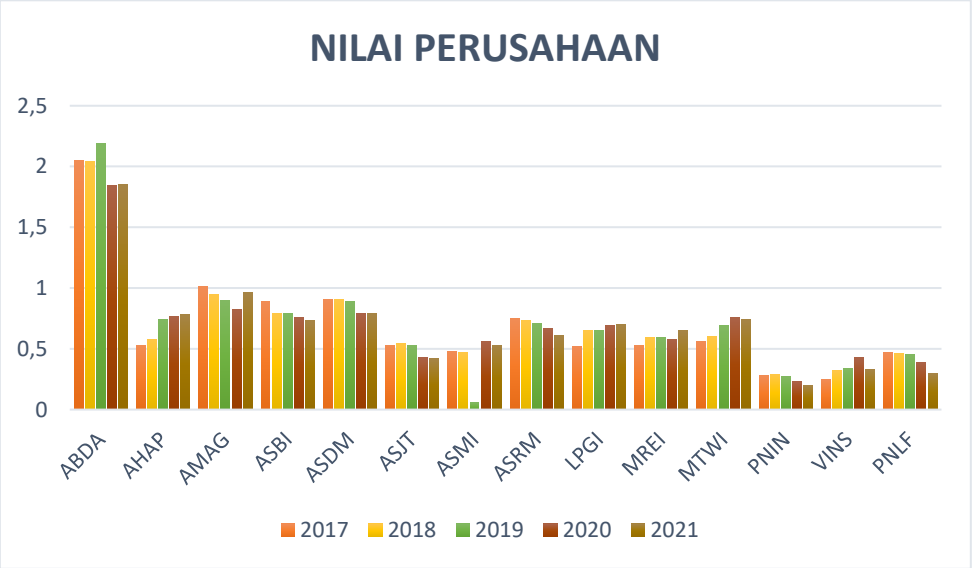

Gambar 1. 1

Grafik Nilai Perusahaan Asuransi di BEI 2017-2021

(Sumber: www.idx.com, data diolah peneliti)

Berdasarkan gambar 1.1, terdapat 14 perusahaan asuransi sub sektor *financial* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Nilai perusahaan yang terendah yaitu oleh perusahaan Asuransi Maximus Graha Persada pada tahun 2019 dengan nilai 0,06. Kemudian, pada perusahaan Asuransi Harta Aman Pratama (AHAP) mengalami kenaikan setiap tahunnya, yaitu pada tahun 2017 dengan nilai sebesar 0,53., pada tahun 2018 dengan nilai sebesar 0,58., pada tahun 2019 dengan nilai sebesar 0,74., tahun 2020 dengan nilai sebesar 0,77, dan pada tahun 2021 dengan nilai sebesar 0,78. Kemudian, terdapat beberapa perusahaan asuransi yang mengalami *fluktuatif* nilai perusahaannya yaitu diantaranya, perusahaan Asuransi Bina Dana Arta (ABDA), perusahaan Asuransi Multi Artha Guna (AMAG), perusahaan Maximus Graha Persada (ASMI), perushaaan Malacca Trust Wuwungan Inssurance (MTWI), perusahaan Maskapai Reasuransi Indonesia (MREI), perusahaan Paninvest Insurance (PNIN), dan perusahaan Victoria Insurance (VINS). Namun, apabila nilai perusahaan dilihat dari metode *Tobins'Q* banyak perusahaan asuransi yang memiliki nilai kurang dari satu yang artinya bahwa perusahaan tersebut sedang *undervalued.*

Kemudian, terdapat salah satu fenomena satu perusahaan asuransi pada tahun 2020 PT. Asuransi Tugu Pratama Indoensia Tbk (Tugu Insurance) dikatakan melemah 0,29%. Apabila melihat rasio dari *Price to Book Value* (PBV) harga saham perusahaan asuransi Tugu ini dikatakan murah dibandingkan dengan industri sejenis. PBV perusahaan asuransi Tugu berada pada level 0,87 kali, sementara rata-rata industri mencapai 2,62 kali. Maka, semakin rendah PBV mencerminkan harga saham semakin murah dibila dibandingkan dengan emiten disektor yang sama. Dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan pada PT. Asuransi Tugu Pratama Indoensia Tbk (Tugu Insurance) pada tahun 2020 perusahaan tersebut sedang *undervalued* atau sedang mengalami masalah keuangan yang besar (www.cnbcindonesia.com, 2020).

Untuk dalam mencapai nilai perusahaan yang baik, ukuran perusahaan menjadi salah satu hal penting bagi investor untuk menilai suatu

perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan diukur dengan total asetnya (Putri, 2018). Perusahaan yang memiliki total aset yang besar, menggambarkan kekayaan perusahaan yang besar dan memiliki kinerja yang baik, sehingga akan memberikan daya tarik kepada investor. Sedangkan, perusahaan yang memiliki total aset yang kecil, menggambarkan kekayaan perusahaan sebagai perusahaan kecil. Maka, semakin besar ukuran perusahaan semakin mudah perusahaan untuk memperoleh sumber pendanaan yang akan digunakan oleh perusahaan maka semakin mudah untuk mencapai tujuan perusahaan (Indriyani, 2017). Terdapat suatu realitas berdasarkan grafik di bawah ini

Gambar 1. 2

Grafik Ukuran Perusahaan Asuransi di BEI 2017-2021

(Sumber: www.idx.com, data diolah peneliti)

Berdasarkan gambar 1.2, terdapat 14 perusahaan asuransi sub sektor *financial* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Ukuran perusahaan diatas dilihat dari total aset perusahaan berdasarkan nilai rupiah. Terdapat beberapa ukuran perusahaan yang kecil apabila dilihat dari total asetnya dibawah Rp. 500.000.000.000 seperti perusahaan Asuransi Bina

Dana Arta (ABDA), perusahaan Asuransi Multi Artha Guna (AMAG), perusahaan Asuransi Bintang (ASBI), perusahaan Asuransi Dayin Mitra (ASDM), Paninvest Isurance (PNIN), dan Panin Finansial (PNLF). Terdapat beberapa perusahaan asuransi yang mengalami *fluktuatif* yaitu perusahaan Harta Aman Pratam (AHAP), Asuransi Jasa Tania (ASJT), perusahaan Asuransi Ramayana (ASRM), perusahaan Asuransi Lippo General Insurance (LPGI), perusahaan Asuransi Maskapai Reasuransi Indoneisa (MREI), dan perusahaan Asuransi Malacca Trust Wuwungan Insurance (MTWI). Kemudian, terdapat perusahaan asuransi yang mengalami kenaikan tiap tahunnya yaitu perusahaan Victoria Insurance (VINS).

Terdapat *research gap* yang menjadi acuan dalam penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Widya, Kartika dan Suhendro (2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan berbeda, penelitian yang dilakukan oleh Bela dan Endang (2020) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan penelitian yang dilakukan oleh Suwardika dan Mustanda (2017) ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang siginifikan terhadap nilai perusahaan.

Selain ukuran perusahaan yang menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan, *Corporate Social Responsibility* juga menjadi hal yang perlu diperhatikan dalam setiap perusahaan. *Corporate Social Responsibility* adalah suatu tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan dan dapat berkonribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkesinambungan (Hamim, 2020). *Corporate Social Responsibility* yang selanjutnya disingkat CSR, menjadi salah satu informasi yang harus tercantum dalam laporan tahunan (*annual repot)* perusahaan yang sudah diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.40 Tahun 2007 tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan yang mewajibkan perseoran yang kegiatan usahanya dibidang sumber daya manusia wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Dalam *Corporate Sustainability Reporting In Asean Countries* 2020, menunjukkan rata-rata pengungkapan CSR pada tahun 2016-2020 terdapat 100 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berdasarkan nilai kapitalisasi pasar dan laporan keberlanjutan dalam berbahasa inggris. Tingkat pengungkapan perusahaan di Indonesia rendah dibandingkan dengan tiga negara ASEAN lainnya yaitu Malaysia, Thailand, dan Singapura. Terdapat suatu realitas grafik dalam pengungkapan CSR dibawah ini

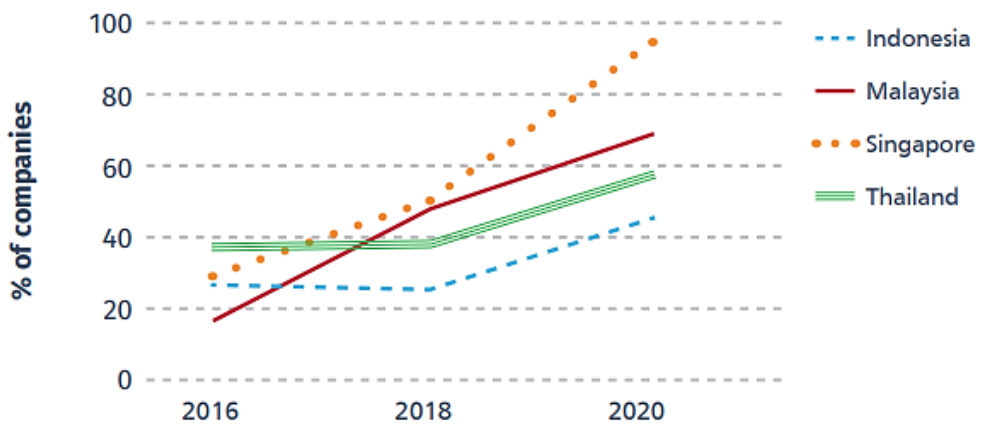

Gambar 1. 3

Grafik *Corporate Sustainability Reporting In ASEAN Countries*

(Sumber: www.asean-csr-network.org)

Berdasarkan observasi awal pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2021, terdapat sekitar 40% perusahaan asuransi yang belum melakukan pengungkapan *corporate social responsibility*. Kemudian, terdapat fenomena pada tahun 2021, banyak perusahaan yang sudah berhasil menerapkan CSR, namun masih belum optimal dalam pelaksanaannya dikarenakan masih terdapat kecatatan yang terjadi, mulai dari penyelewengan dan oknum-oknum tertentu yang memanfaatkan CSR sebagai ajang mencari keuntungan pribadi maupun perusahaan. Kemudian, permasalahan dari penerapan CSR di Indonesia kesadaran dan komitmen perusahaan dalam pengimplementasian CSR masih rendah dan ditujukan hanya untuk kepentingan pihak tertentu saja.

CSR seringkali hanya dijadikan untuk kepentingan internal perusahaan untuk mencapai keuntungan tertentu dan proses pengambilan keputusan seringkali hanya diambil secara sepihak (www.kumparan.com, 2021).

Terdapat *research gap* yang menjadi acuan dalam penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Annisa dan Zulaikha (2021) yang menyatakan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Wirawati (2018) yang menyatakan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Kemudian berbeda, terhadap penelitian yang dilakukan oleh Rizky Saputra (2022) yang menyatakan bahwa CSR tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Implementasi *Corporate Social Responsibility* merupakan salah satu bentuk pelaksanaan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance. Good Corporate Governnace* yang selanjutnya disingkat GCG, menjadi salah satu hal yang penting untuk di terapkan diberbagai perusahaan. GCG merupakan seperangkat peraturan dalam pengelolaan organsisasi atau perusahaan dalam mengatur dan memperjelas hubungan, wewenang, hak dan kewajiban seluruh para pemangku kepentingan, baik rapat umum pemegang saham (RUPS), dewan komisaris dan dewan direksi (Hendro, 2017).

GCG atau Tata Kelola Perusahaan yang baik menjadi salah satu hal penting yang harus diperhatikan dalam setiap perusahaan, baik perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) maupun perusahaan swasta. Penerapan *Good Corporate Governance* dijabarkan dalam surat Keputuasan Surat Mentri BUMN Nomor Kep-117/M-MBU/2002 tanggal 31 Juli tentang Penerapan Prakek *Good Corporate Governance* pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN). (Peraturan Mentri Negara BUMN, 2011). Didalam GCG terdapat indikator atau indikator yang dapat diukur dalam keberhasilan dalam penerapan GCG, yaitu dewan komisaris, dewan direksi, komite audit, komisaris independen, kepemilikan institusional (Anjani, 2017).

OJK menyatakan bahwa berbagai marak kasus perusahaan asuransi yang disebabkan karena beberapa perusahaan tidak menjalankan tata kelola

dengan baik (GCG). Direktur Pengawasan Asuransi OJK yaitu Bapak Supriono mengatakan bahwa regulator sangat pentingnya penerapan GCG yang baik, karena menjadi tonggak yang penting bagi perusahaan dalam menjalankan bisnis nya. Beliau mengatakan bahwa banyak kasus sebagian besar kurangnya penerapan GCG di perusahaan. Banyak perusahaan asuransi yang mengalami gagal bayar akibat pandemi covid 19. Namun, apabila perusahaan tersebut memliki akar yang kuat dalam hal GCG yang baik, perusahaan masih dapat bertahan dan menghasilkan berbagai produk asuransi yang berkualitas (www.cnbindonesia.com, 2021).

Pentingnya mengimplementasikan GCG diperkuat dengan peraturan OJK sejak tahun 2014 kemudian diperbaharui pada 2016 dan terakhir 2019. Di Indonesia regulasi terkait kewajiban menerapkan GCG oleh perusahaan asuransi terdapat dalam POJK 43/POJK 05 2019 tentang Tata Kelola Perusahaan Yang Bagi Perasuransian. Aturan ini bertujuan agar perusahaan asuransi mampu melakukan tata kelola dengan baik untuk terhindar dari kasus gagal bayar (www.merdeka.com, 2020).

Terdapat kasus yang dilanggar oleh beberapa perusahaan asuransi di Indonesia. Kasus yang dilanggar oleh PT. Jiwasraya dalam prinsip kejujuran yaitu merekayasa laporan keuangan. Kemudian prinsip yang dilanggar dapat dilihat dari PT. Jiwasraya mempertanggungjawaban laporan keuangan yang dipublikasikan kepada masyarakat. Selain melanggar prinsip etika bisnis, PT. Jiwasraya ini tentunya sudah melanggar berbagai prinsip GCG diantaranya: *transparancy, accountability, responsibility, independency,* dan *fairness*. Pada prinsip *transparancy,* PT. Jiwasraya melakukan *window dressing* pada laporan keuangannya sejak 2006. Tetapi, audit laporan keuangan PT. Jiwasraya baru dilakukan pada tahun 2017 dan hasil audit membuktikan bahwa tidak terlaksananya prinsip *transparancy.* Pada tahun 2018 pembayaran klaim nasabah yang ditunda belum terselesaikan. Terdapat fakta bahwa PT. Jiwaraya mengalami gagal bayar klaim nasabah "*JS Saving Plan"* sebesar Rp. 16,1 Triliun pada tahun 2020 (www.kumparan.com, 2021).

Kemudian, terdapat kasus korupsi dalam pengelolaan keuangan dan dana investasi yang dilakukan oleh PT. Asabri. Kejaksanaan Agung mengatakan bahwa perhitungan sementara kerugian negara pada kasus korupsi PT. Asabri tembus Rp. 23, 7 Triliun. Jumlah taksiran sementara kerugian negara di kasus korupsi Asabri ini melampaui kerugian negara dalam skandal korupsi Jiwasraya sebesar Rp. 16,81 triliun (www.kompas.com, 2021).

Dapat disimpulkan dari kedua kasus perusahaan asuransi diatas, maka diperlukan adanya tata kelola perusahaan yang baik agar dapat memberikan nilai tambah pagi pemangku kepentingan baik untuk perusahaan swasta maupun BUMN.

Dalam penerapan GCG dapat melalui mekanisme eksternal dan internal. Mekanisme eksternal dipengaruhi oleh investor, auditor, kreditor, dan lembaga yang mengesahkan legalitas. Sedangkan, terdapat beberapa faktor internal perusahaan dalam mekanisme internal yang meliputi kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, dan dewan komisaris independen. (Maharani dan Soewarno, 2018).

Terdapat fenomena tahun 2021, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyatakan bahwa komisaris perusahaan asuransi masih kurang layak dalam menjalankan tugasnya. Direktur Pengawasan Asuransi OJK yaitu Bapak Supriyono, mengatakan bahwa seharusnya komisaris bisa lebih kritis dalam mengawasi direksi, selama ini kami lihat komisaris masih kurang memposisikan dirinya lebih layak. Pada zaman saat ini, banyak perusahaan yang mempunyai bisnis beragam. Dewan komisaris harus bisa mengawasi perusahaan dengan baik, komisaris independen juga harus membuat laporan sendiri ke OJK bukan hanya sama dengan laporan *Good Coprorate Governance.* Tujuannya, agar perusahaan dapat bisa berjalan dengan baik, dikarenakan menyangkut dana kelola masyarakat (www.kumparan.com, 2021).

Terdapat *research gap* yang menjadi acuan dalam penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Putra, Manuari dan Puspayanti (2021) yang menyatakan bahwa *good corporate governnace* berpengaruh positif dan

signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan berbeda pada penelitian yang dilakukan oleh Windasari dan Riharjo (2017) yang menyatakan bahwa *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Pengaruh *Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility* dan Ukuran Perusahaan Asuransi Terhadap Nilai Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021"**

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diidentifikasikan masalah yang mempengaruhi *Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility,* dan Ukuran Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021. Antara lain yaitu:

a. Masih terdapat perusahaan asuransi yang mengalami *fluktuatif* dan masalah keuangan pada nilai perusahaan, dimana dengan adanya nilai perusahaan yang turun dapat mempengaruhi ukuran perusahaan sehingga dapat menyebabkan para investor enggan dalam mengambil keputusan saat berinvestasi.
b. Masih terdapat beberapa perusahaan asuransi yang rendah dan *fluktuatif* yang dilihat dari total aset, dimana dengan adanya ukuran perusahaan yang turun dapat menyebakan investor dalam memberikan peneliaian bahwa nilai perusahaan termasuk dalam kategori rendah.
c. Masih terdapat banyak perusahaan yang telah melaksanakan aktivitas CSR, namun belum mengungkapkan dalam laporan tahunannya. Hal ini akan berdampak terhadap kelangsungan dan kesuskesan pada suatu perusahaan.
d. Masih terdapat perusahaan yang sudah menerapkan CSR, namun masih terdapat kecacatan dalam pelaksanaannya, seperti mulai dari

penyelewengan oknum-oknum yang memanfaatkan CSR sebagai ajang mencari keuntungan untuk pribadi.

e. Masih terdapat penerapan CSR di Indonesia yang rendah disebabkan karena CSR hanya untuk dijadikan kepentingan internal dalam mencapai kentungan dan proses dalam pengambilan keputusan secara sepihak.

f. Masih terdapat beberapa perusahaan asuransi yang belum menerapkan prinsip-prinsip GCG dengan baik seperti banyaknya perusahaan asurnasi yang mengalami gagal bayar, dan dalam mempertanggung jawabkan laporan keuangan.

g. Masih terdapat komisaris perusahaan asurnasi yang belum menjalankan tugas dan tanggungjawabnya dengan baik seperti kurang memposisikan dirinya dengan baik.

2. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari terlalu meluasnya masalah yang dibahas, maka penelitian ini perlu dibatasi, penelitian ini meneliti masalah yang berkaitan dengan Pengaruh *Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility* dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan mengambil data pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2021.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka penulis mengidentifkasi permasalah sebagai berikut:

a. Apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021?

b. Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021?

c. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021?

d. Apakah *Good Corporate Governance, Corprorate Social Responsibility* dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara bersama-sama terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility* dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

b. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

   Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pembelajaran untuk menambah pengetahuan mengenai *Good Coprorate Governance, Corporate Social Responsibility*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan.

2. Bagi Keilmuan

   Adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi penelitian serupa serta dapat menjadi perbandingan

untuk penelitian berikutnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tambah dalam bidang *Good Coprorate Governance, Corporate Social Responsibility* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan.

3. Bagi Praktisi

Adanya penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi para pembaca dan investor. Sebagai bahan pertimbangan para investor maupun calon investor sebelum mengabil keputusan investasi pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan diharapkan bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan.

D. Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan gambaran umum kepada pembaca tentang penelitian yang telah diuraikan oleh peneliti:

BAB I PENDAHULUAN, menjelaskan secara umum terkait permasalahan penelitian yang meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, identifikasi masalah, tujuan, dan manfaat penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, berisi uraian dari teori-teori yang digunakan peneliti untuk membahas masalah yang meliputi teori *Good Corporate Governance*, *Corporate Social Responsibility*, dan Ukuran Perusahaan. Kemudian, pembahasan mengenai *Literature review*, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN, membahas mengenai rencana yang dilakukan peneliti dalam penelitiannya yang bertujuan untuk menjawab hipotesis penelitian, diantaranya pendekatan dan jenis penelitian, sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel dan skala pengukuran dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN, dalam bab ini berisi mengenai hasil yang diperoleh dari pengelolaan data melalui metode yang digunakan akan dianalisis dan dideskripsikan.

BAB V PENUTUP, dalam bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran.